KOMUNIKASI NON VERBAL PELATIH MONYET
(Studi Deskriptif Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :
Lingga Tri Kumalawati
NIM : 41809064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2013

بسم الله الرحمن الرحيم

LATAR BELAKANG MASALAH

- Topeng monyet merupakan sebuah hiburan tradisional Indonesia yang banyak digemari oleh anak-anak bahkan sampai orang dewasa. Dengan keunikannya, hiburan ini merupakan salah satu yang paling menarik, tidak hanya masyarakat lokal bahkan turis mancanegara pun senang jika melihat topeng monyet. Ketika kita mendengarkan kalimat “Topeng Monyet” pasti kita terbayang dengan lucunya seekor monyet menari-nari membawa payung, berputar dengan motornya.
- Ada beberapa hal yang menarik dari hiburan ini, sebagai contoh bagaimana cara pawang melatih atau berkomunikasi dengan monyet untuk dijadikan sebagai hiburan yang dapat menarik perhatian masyarakat.

.

RUMUSAN MASALAH

Pertanyaan Makro

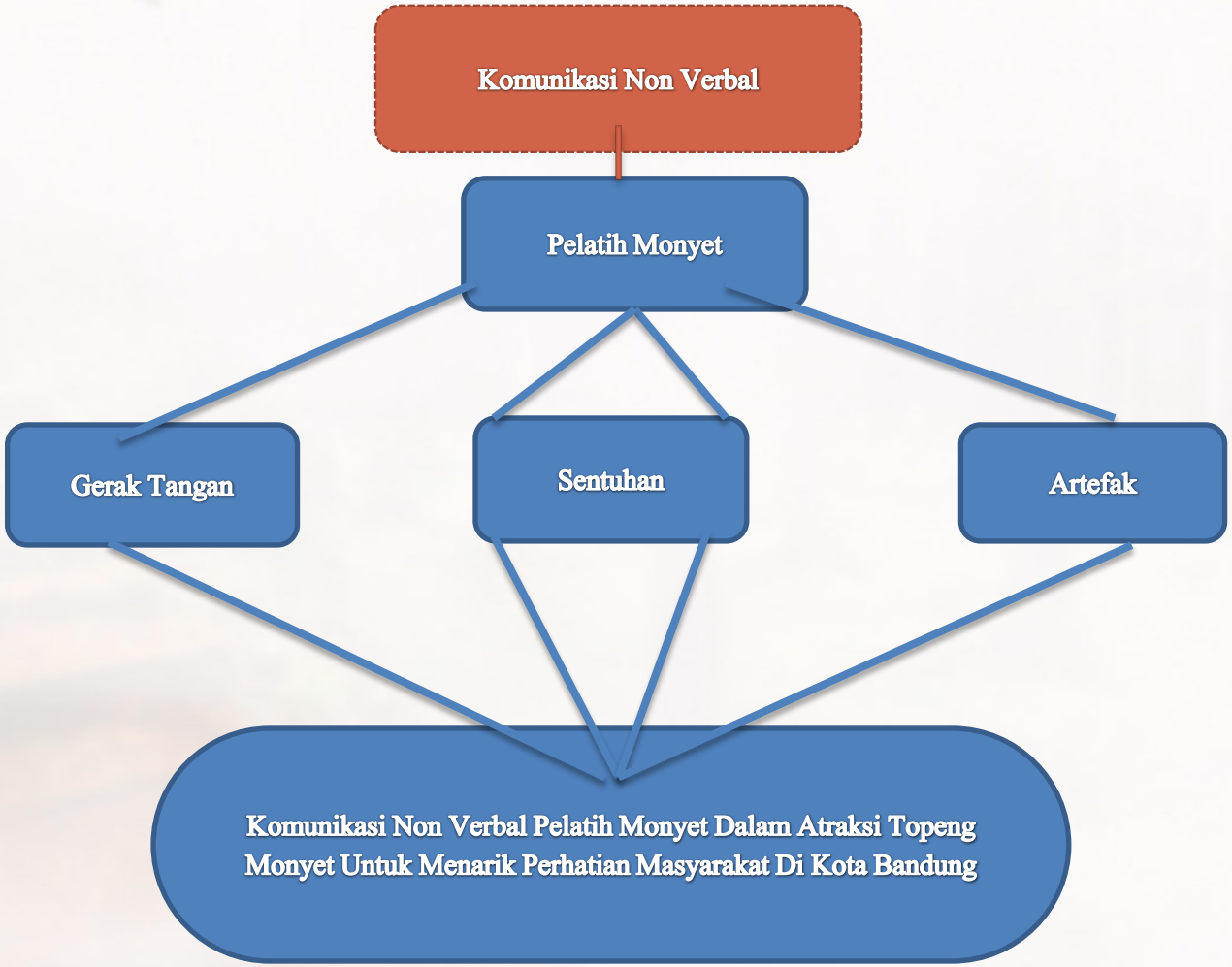
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pertanyaan makro atau inti permasalahan yang akan diteliti, yaitu **“Bagaimana Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat di Kota Bandung”.**

Pertanyaan Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

- Bagaimana **Gerak Tangan** komunikasi non verbal pelatih monyet dalam atraksi topeng monyet untuk menarik perhatian masyarakat di kota bandung?
- Bagaimana **Sentuhan** komunikasi non verbal pelatih monyet dalam atraksi topeng monyet untuk menarik perhatian masyarakat di kota bandung?
- Bagaimana **Artefak** komunikasi non verbal pelatih monyet dalam atraksi topeng monyet untuk menarik perhatian masyarakat di kota bandung?

Kerangka Pemikiran



Sumber : Pemikiran Penulis 2013

Penyebaran Pelatih Monyet Di Bandung

Ada 15 tempat pelatih monyet yang saya ketahui, antara lain seba
berikut:

1. Lampu merah di perapatan Cihampelas
2. Lampu Merah Sukajadi Rs. Hasan Sadikin,
3. Gasibu
4. Pasar Batujajar
5. Fly over dekat balubur
6. Cikapayang
7. Tega Lega
8. Ujung Berung
9. Cibiru
10. Moh.Toha
11. Laswi
12. Stopan Riau
13. Leuwi panjang
14. Alun-Alun Bandung
15. Kircon (Kiara Condong)

Waktu kerja pelatih monyet di mulai dari jam 06.00 pagi hingga jam 17.
sore.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Alasan penulis memilih menggunakan metode deskriptif karena dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menggambarkan suatu objek penelitian dan penulis juga dapat mengamati secara lebih khusus permasalahan yang terjadi sehingga pengetahuan pada saat tertentu dapat dijelaskan secara lebih rinci dan dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang timbul.

Kemudian peneliti mencoba mengkaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian tentang komunikasi non verbal pelatih monyet dalam atraksi topeng monyet menarik perhatian masyarakat Di Kota Bandung. Pendapat para ahli mengenai pendekatan Kualitatif :

- Menurut Sugiyono
- Menurut Creswell

Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih berdasarkan metode purposif atau sengaja ditentukan dan dipilih sebelumnya, untuk mendapatkan informan yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dari pendapat Lincoln dan Guba, Sugiyono mengemukakan bahwa “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposif, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. (Sugiyono, 2006:96)

- **Informan Penelitian**
- **Informan Kunci (Key Informan)**

TABEL INFORMAN

No	Nama	Profesi
1	U. Saepuloh	Pelatih Monyet
2	Agung Nugraha	Pelatih Monyet
3	Peri Efendy	Pelatih Monyet

Sumber, Arsip peneliti 2013

▪ *KEY* INFORMAN

No	Nama	Pekerjaan
1	Abdul Rahman Lentang	Masyarakat
2	Dinda Wilanda	Mahasiswa

Sumber, Arsip peneliti 2013

PEMBAHASAN

- Metode pembelajaran yang dilakukan sang pelatih yaitu pemberian hadiah dan hukuman. Untuk bisa berjalan tegak, sang pelatih mengikat tangan monyet ke belakang pundaknya. Jika monyet berhasil berdiri tegak sesuai dengan instruksi, sang pelatih langsung memberikan hadiah berupa makanan yang disukai monyet, misalnya buah pisang atau memberikan tindakan-tindakan laiinya yang membuat monyet senang. Tetapi jika gagal sang pelatih langsung memberikan hukuman, misalnya dengan menarik rantai atau tali yang membelenggu di lehernya. Jika masih tetap membandel sang pelatih pun tidak segan-segan memberi sanksi lain untuk memaksanya hingga bisa berdiri tegak.

- Topeng monyet menampilkan atraksi dari monyet yang didampingi oleh pelatih dengan diiringi musik dari gendang kecil maupun radio tape, atraksi dari monyet dinilai lucu oleh anak-anak, sehingga kumpulan anak-anak yang menonton atraksi topeng monyet menjadi keuntungan tersendiri bagi pelatih topeng monyet.
- Mungkin saja dengan kehadiran topeng monyet, lalu lintas semakin tidak terkendali sehingga kemacetan semakin meningkat, Namun akan lebih baik lagi apabila sesama pengguna jalan lebih tertib menggunakan jalan umum dan lebih mematuhi rambu lalu lintas.

KESIMPULAN

- Gerakan tangan ditunjukan oleh pelatih monyet adalah gerakan tangan yang selalu menarik ulur monyetnya untuk dapat terlatih agar pinter dan bisa menarik perhatian masyarakat dalam atraksi topeng monyet dan untuk mengkontrol atraksi yang akan dipertunjukan, pelatih monyet menggunakan gerak tangan, seperti memainkan gendang atau tali (yang diikatkan pada pinggang monyet), ditarik beberapa kali, sehingga monyet mengenal tali dan mau melakukan yang diperintahkan oleh pelatih.
- Sentuhan yang ditunjukan oleh pelatih monyet adalah sentuhan yang tidak memaksakan kehendak monyet, karna monyet kadang suka tidak mau di sentuh-sentuh kepala atau apa pun,dan merasa ketakutan terlalu di paksa untuk menyentuh . jadi monyet hampir mirip sama manusia, dan sentuhan pelatih terhadap monyetnya dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Sehingga, monyet pun bisa terkendali pada saat pertunjukan berlangsung,dan pertunjukan pun dapat disaksikan oleh pengunjung atau penonton tanpa adanya rasa takut dan khawatir.
- Artefak yang ditunjukan oleh pelatih monyet adalah Egrang dan motor-motoran saja , di situ monyet tampak terlatih dan pinter untuk memainkan egrang dan motor-motoran. Agar bisa menarik perhatian masyarakat tersebut monyet mengatraksikan seperti itu.. barang-barang yang digunakan oleh pelatih memang banyak, tapi di saat saya mewawancarai dan mendatangi ke lampu merah. Cuma ada egrang , motor-motoran/sepeda-sepedaan.
-

Dokumentasi









Dokumentasi







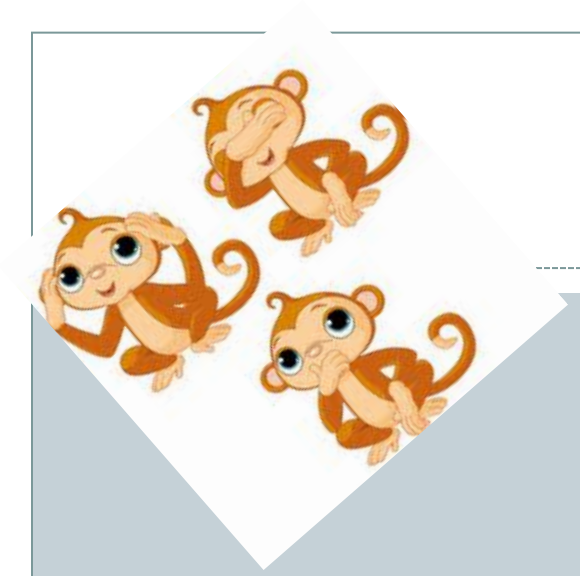
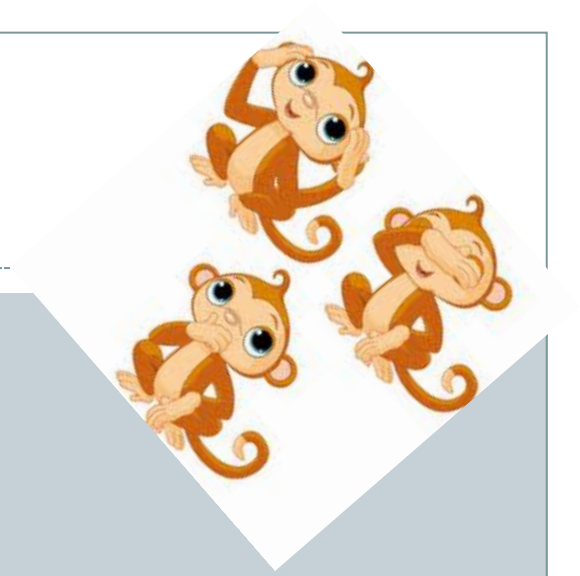


Pertanyaan Penelitian / Pedoman Wawancara

- Pertanyaan untuk Informan
- Pertanyaan untuk Key Informan

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas	Tempat	Keterangan
1	21 Juni 2013	Fly Over Dekat Balubur	Mengamati aktivitas dan melakukan wawancara para Pelatih Monyet dalam atraksi topeng monyet
2	21 Juni 2013	Cikapayang	Mengamati aktivitas dan melakukan wawancara para Pelatih Monyet dalam atraksi topeng monyet
3	28 Juni 2013	Lampu Merah Di Perapatan Cihampelas	Mengamati aktivitas dan melakukan wawancara para Pelatih Monyet dalam atraksi topeng monyet

Terima kasih